

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut Syah (Chandra, 2009), dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan tersebut mengarah pada yang lebih baik. Setiap siswa menginginkan mendapatkan prestasi yang baik atau dapat mencapai hasil yang maksimal, namun untuk mewujudkannya tidak semudah yang dibayangkan karena

belajar merupakan suatu proses yang panjang dan rumit serta membutuhkan usaha dan energi secara kontinuitas. Menurut Nasution (2000), belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik.

Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rusmiati (Djamarah, 2017) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Selain pendapat tersebut, Rusmiati (Fatkhurrohman, 2017) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir.

Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Minat belajar merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu

pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien (Aritonang, 2008).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya, Rusmiati dalam Slameto (2017).

Berdasarkan obserasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kupang, permasalahan yang timbul dalam pembelajaran secara *online*, pada umumnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fasilitas media mengajar

elektronika (komputer, laptop, hp android) tidak semua siswa memiliki, tidak semua siswa mengakses internet (tidak memiliki paket data). Kekurangan media elektronik sehingga membuat minat belajar *online* siswa menurun. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Online Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kupang**”

B. Identifikasi Masalah

1. Fasilitas media mengajar elektronik (Komputer, Laptop dan Hp Android) tidak semua siswa memilikinya
2. Tidak semua siswa mengakses internet (tidak memiliki paket data)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan melihat keterbatasan pengetahuan penulis dan keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini pada meningkatkan minat belajar secara *online*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara *Online* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar secara *online*. Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa pada ilmu Pendidikan Jasmani dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tingkat pembelajaran melalui pembelajaran *online*

b. Bagi guru

Bagi guru, setelah di adakan penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pembelajaran terkait seberapa tingkat pembelajaran melalui pembelajaran *online*, dan di harapkan memberikan kontribusi guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan musyawara guru mata pelajaran (MGMP).

c. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bagaimana sekolah memberikan kesempatan kepada guru

khususnya guru pendidikan jasmani untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya.

d. Bagi dinas pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan mutu guru khususnya guru pendidikan jasmani tentang pembelajarannya

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti